

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis akan berhasil jika didukung oleh perkembangan teknologi yang pesat dari tahun ke tahun. Inovasi yang dibawa oleh teknologi telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi manusia untuk melakukan berbagai aktivitas (Ngafifi, 2014). Perkembangan teknologi hadir untuk menjawab berbagai tantangan era digital. Teknologi yang semakin maju juga memasuki ranah sistem keuangan dan pembayaran. Sistem pembayaran berbasis digital dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beragam dan menjalani kehidupan yang lebih efisien dan produktif (Tarantang et al., 2019).

Allah telah menggambarkan tentang teknologi dalam Al-Qur'an, teknologi bagi para pendahulu kita (para utusan Allah). Hal ini Allah gambarkan untuk kita jadikan bahan pembelajaran dan motivasi dalam menguasai berbagai cabang ilmu. Firman Allah yang berkaitan tentang teknologi diantaranya dalam surat al-Anbiya 80-81 :

شَكَرُونَ نُنْتُمْ ۗ فَهَلْ بِأَسْكُمْ مِّنْ لِّتُحْصِنَكُمْ لَكُمْ لِبُوسٍ صَّنْعَةٍ وَعَلَّمْنَاهُ

Artinya :

Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)? (QS : Al-Anbiya 80).

شَيْءٍ بِكُلِّ وَكُنَّا فِيهَا رُكْنَا بِ الَّتِي الَارْضِ اِلَى بِاَمْرِهِ تَجْرِي عاصِفَةً الرِّيحَ وَلِسْلِيمَنَ

عَلِيمِنَ

Artinya :

Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS : Al Anbiya 81).

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi-Nya.

Pesatnya perkembangan teknologi ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi, begitu pula dengan zaman modern. Sarana dan prasarana berbagai negara memanfaatkan teknologi canggih yang diciptakan. Begitu pula dengan Indonesia yang kini telah memasuki era digital yang ditandai dengan semakin meningkatnya penggunaan internet oleh masyarakat. Pada tahun 2020, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 175,4 juta, sedangkan jumlah penduduk Indonesia sekitar 272,1 juta. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa 64% dari total penduduk Indonesia telah terpapar dunia maya. Dibandingkan dengan data tahun 2019 dari

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna Internet di Indonesia meningkat sekitar 17% atau 25 juta pengguna.

TABEL 1. 1
Pengguna Internet di Indonesia (juta)

No	Tahun	Jumlah
1	2019	196,7
2	2018	171,2
3	2017	143,3
4	2016	132,7
4	2015	110,2
5	2014	88,1
6	2013	82
7	2012	63
8	2011	55
9	2010	42
10	2009	30

Sumber: Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia, 2022

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa antara 88 juta hingga 132 juta orang Indonesia terhubung ke Internet pada tahun 2014 karena pembangunan infrastruktur dan menjamurnya fasilitas smartphone atau perangkat seluler. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak inovasi-inovasi baru yang lahir di masyarakat, tak terkecuali munculnya jasa keuangan atau fintech seperti yang biasa dikenal (Immawati et al., 2019). Banyak orang dan perusahaan jasa keuangan berlomba-lomba memfasilitasi transaksi menggunakan layanan *financial technology*. Orang dapat dengan mudah melakukan transaksi di tangan tanpa pergi ke bank atau ATM. Perkembangan teknologi ini mengubah cara

hidup masyarakat saat ini melalui layanan berbasis teknologi digital (Chen et al., 2021).

Perkembangan ekonomi digital merupakan perwujudan dari pembayaran nontunai antara teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi telah melahirkan inovasi di sektor jasa keuangan yang dikenal dengan *financial technology* (Fintech). Dengan fintech ini, akselerasi inklusi keuangan dan perkembangan ekonomi digital bangsa menjadi lebih mudah (Mawey & Tasik, 2019). Industri pembayaran adalah salah satu bentuk fintech yang tumbuh paling cepat di Indonesia. Bank Indonesia juga mendukung hal tersebut dengan meluncurkan Kampanye Nasional Non Tunai (GNNT). Kampanye ini dikembangkan secara intensif untuk menjawab tantangan era digital dan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat bahwa transaksi digital memiliki banyak manfaat yaitu efisiensi, kecepatan, kemudahan, kemudahan dan keamanan. (Lestari et al., 2021).

Sistem pembayaran berbasis digital menawarkan beberapa mode pembayaran dan interaksi (Setiani, 2018). Sistem pembayaran menggunakan kode QR (Quick Response) saat ini sedang populer. Secara umum, inovasi metode pembayaran di e-wallet yaitu penggunaan kode QR, teknologi kode QR dianggap sebagai cara inovatif untuk memfasilitasi berbagai aktivitas sistem yang ada karena memberikan kecepatan pengumpulan data. Keunggulan kode QR antara lain penyimpanan dan pemanfaatan data yang akurat serta keunggulan fisik yang dapat bertahan lama (Silaen et al., 2021). Dengan fokus pada keunggulan dan efisiensi

kode QR, Bank Indonesia mengembangkan standar kode QR sebagai teknologi yang digunakan dalam metode pembayaran.

Pada 1 Januari 2020, Bank Indonesia resmi merilis standar penggunaan kode QR di Indonesia yang disebut Quick Response Indonesia Standard (QRIS). Merchant yang selalu menawarkan banyak kode QR dari berbagai penerbit menjadi latar belakang peluncuran saluran pembayaran ini ketika pelanggan ingin melakukan transaksi non tunai. Penggunaan QRIS dapat diterapkan pada aplikasi pembayaran yang sudah terpasang di smartphone dan terhubung dengan koneksi internet. Aplikasi yang dimaksud adalah e-wallet (dari penerbit bank dan non-bank) yang digunakan sebagai alat pembayaran berbasis server yang berlisensi Bank Indonesia.

Keuntungan menggunakan QRIS adalah:

1. Cepat dan terkini.
2. Tidak perlu repot dengan uang tunai.
3. Tidak perlu mempertimbangkan kode QR siapa yang dipasang.
4. Terlindungi karena semua PJSP yang mengelola QRIS memiliki izin dan pengawasan dari Bank Indonesia.

Implementasi penggunaan QRIS di Indonesia sudah mulai menjangkau berbagai kalangan termasuk mahasiswa. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini untuk memahami pendaftaran mahasiswa, QRIS sebagai teknologi untuk melakukan transaksi di dompet digital dan mengetahui realisasi tujuan penerbitan QRIS sebagai teknologi pembayaran non tunai. Tersedianya berbagai standar metode pembayaran, seperti menggunakan kartu kredit atau debit, transfer bank dan

transaksi tunai, membuat QRIS kurang dikenal dan digunakan. Diharapkan para mahasiswa milenial Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat memahami pembayaran digital menggunakan kode QR untuk pembayaran, yang akan menarik mahasiswa Muhammadiyah Yogyakarta untuk menggunakan QRIS saat bertransaksi.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menjadi salah satu kampus yang dianggap sebagai kampus melek keuangan hal ini ditandai dengan kerjasama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kerjasama ini disertai dengan penandatanganan nota kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) oleh rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dr. Ir Gunawan Budiyanto dengan Ketua Dewan Kuesioner OJK Dr. Mualiman D. Hadad. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah sangat memanfaatkan QRIS dalam kesehariannya hal ini dibuktikan dengan beberapa pembayaran yang dilakukan di lingkungan kampus telah menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi seperti di koperasi, café 1912, boga, cafetaria dll.

Di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta saat ini telah banyak atau hampir keseluruhan outlet makanan, minimarket, *fotocopy*, dan lain sebagainya yang melayani kebutuhan mahasiswa yang menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran dalam bertransaksi. Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan pada lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai jumlah outlet yang menggunakan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan didapatkan hasil perbandingan bahwa 8 dari 10 outlet di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

menyediakan *barcode* QRIS guna menyediakan apabila ada pelanggan ingin melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2021) mengenai minat bertransaksi menggunakan QRIS dengan variabel independen literasi keuangan dan kemudahan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS dalam bertransaksi. Penelitian lain mengenai minat menggunakan QRIS yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kristina (2022) mengenai determinasi minat menggunakan QRIS dengan menggunakan variabel independen kemudahan, manfaat, risiko, biaya dan keamanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan di semua variabel tersebut terhadap minat menggunakan QRIS dalam bertransaksi.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian yaitu literasi keuangan, risiko, dan kemudahan. Penggunaan variabel tersebut dikarenakan tingkat literasi keuangan yang tinggi dianggap mampu menarik minat penggunaan QRIS, risiko yang minim atau cenderung kecil juga dianggap mampu menarik minat penggunaan QRIS, dan kemudahan yang ditawarkan pada saat menggunakan QRIS dianggap mampu menarik minat penggunaan QRIS.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Pembayaran QRIS Dalam Bertransaksi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perlu adanya pembatas masalah agar ruang lingkup penelitian ini menjadi lebih jelas. Penulis membatasi masalah pada :

1. Waktu penelitian yaitu April 2021.
2. Lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minat, literasi keuangan, risiko, dan kemudahan.
4. Objek penelitian yang digunakan yaitu Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Dalam Bertransaksi?
2. Bagaimana Pengaruh Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Dalam Bertransaksi?
3. Bagaimana Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Dalam Bertransaksi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Guna Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* Dalam Bertransaksi.
2. Guna Menganalisis Risiko Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* Dalam Bertransaksi.
3. Guna Menganalisis Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* Dalam Bertransaksi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan perkembangan kemajuan inovasi financial technology (*fintech*) di Indonesia
2. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pengelola QRIS untuk menentukan langkah dan kebijakan dalam mengembangkan layanan jasa guna mempertahankan dan meningkatkan minat nasabah.

b. Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan perusahaan mengenai pentingnya manfaat, kemudahan, risiko dan

promosi terhadap minat mahasiswa menggunakan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) dalam bertransaksi.

2. Dapat membantu pengelola dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) agar lebih baik lagi kedepannya.